

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan paling mendasar bagi sumber daya manusia suatu bangsa adalah pangan. Ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, diperlukan dalam mencapai ketahanan pangan. Dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pangan didefinisikan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyimpanan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman. (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2012).

Rencana strategis Badan Ketahanan Pangan 2010-2014 mengelompokkan komoditas pangan penting ke dalam dua kelompok yaitu pangan nabati dan pangan hewani. Pangan nabati terdiri dari 10 komoditi yang terdiri dari beras, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, sayuran, buah-buahan, minyak goreng dan gula putih. Sedangkan pangan hewani terdiri dari lima komoditi yang meliputi daging sapi dan kerbau, daging ayam, telur, susu, dan ikan. (Kementerian Pertanian, 2010).

Beras adalah bulir padi yang sudah terpisah dari sekamnya. Mengolah padi hingga menjadi beras harus melewati tahapan menumbuk gabah dengan menggunakan lesung. Gabah yang terkelupas kulitnya itulah yang dinamakan beras. Beras sebagai menu pokok harian yang selalu dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia ini memiliki kandungan pati yang cukup besar dibandingkan dengan sereal. Selain itu, dalam beras juga mengandung vitamin, protein, mineral, dan air. Beras yang mengandung karbohidrat ini sangat dibutuhkan untuk tubuh karena karbohidrat berguna sebagai pemasok energi untuk tubuh. (Caesarra Nur Ramadhanny,2015) Pada tahun 2017, dengan konsumsi 114,8 kg/kapita/tahun,

konsumsi beras 263 juta penduduk setara 30,19 juta ton beras. (Badan Pusat Statistik, 2017)

Salah satu ruang lingkup bisnis perusahaan adalah usaha logistik/ pergudangan. Salah satu gudang milik BULOG yang berfungsi sebagai *distribution center (DC)* berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Cibitung-Bekasi, Sukadanau, Cikarang Barat., Bekasi, Jawa Barat adalah Gudang Bulog Baru (GBB) Warung Bongkok atau disebut juga Gudang BULOG Cibitung.

GBB. Warung Bongkok merupakan salah satu dari 10 gudang yang berada dibawah pengawasan kantor Sub Divisi Regional (Sub Divre) Karawang. GBB. Warung Bongkok merupakan gudang tipe A milik BULOG dengan kapasitas gudang 28.000 ton dan kapasitas per unitnya adalah 3.500 ton. Aktivitas yang berada di GBB. Warung Bongkok antara lain pemasukan barang, penyimpanan, pengemasan (*repacking*), perawatan dan pengeluaran barang.

Aktivitas pemasukan barang di GBB. Warung Bongkok merupakan aktivitas awal sebelum penyimpanan barang. Sebelum barang masuk kedalam gudang barang akan di periksa terlebih dahulu baik dari surat-surat terkait barang tersebut dan juga isi dari muatan tersebut (sesuai atau tidak dengan yang ada di surat). Baru setelah diperiksa barang akan diangkut untuk disimpan.

Setelah barang diterima dan dimasukan, maka aktivitas selanjutnya adalah penyimpanan. Penyimpanan untuk gudang beras berupa penyusunan tumpukan dari karung karung beras berdasarkan kunc-kunci stapel. Kunci-kunci stapel yang digunakan antara lain kunci 5, kunci 7, kunci 8, bata mati, dan kombinasi. Karung beras yang digunakan antara lain karung 50kg dan 10 kg.

Jenis perawatan yang digunakan pada gudang beras di GBB. Warung Bongkok salah satunya adalah *fumigasi*. *Fumigasi* adalah salah satu cara untuk menangani hama yang dapat merusak beras. *Fumigasi* rutin dilakukan 3 bulan sekali untuk menjaga kualitas dari beras tersebut agar tidak rusak terkena hama. Hama dapat menyebabkan butiran-butiran dari beras menjadi patah yang nantinya akan membuat tingkat butir patah (*broken*) dan menir menjadi sangat tinggi yang dapat berakibat beras menjadi tidak bisa melewati standar. Oleh karena itu dilakukanlah *fumigasi*.

Yang terakhir adalah pengeluaran barang. Barang yang telah disimpan akan dikeluarkan dari gudang apabila telah keluar surat perintah pengeluaran barang dan *Delivery Order* (DO) yang dikeluarkan oleh kantor Sub Divre Karawang. Setelah itu barang akan dibongkar dari stapel lalu dimuat kedalam mobil, dengan menggunakan susunan tumpukan berdasarkan karung beras yang dimuat. Setelah itu pihak gudang akan membuat surat jalan lalu baru mobil bisa keluar dari gudang.

Dari setiap kegiatan yang dijelaskan tentunya ada risiko dari kecelakaan kerja. Untuk itu diperlukan adanya penerapan kebijakan K3 untuk setiap aktivitasnya yang harus diaplikasikan oleh setiap pekerja yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu prasyarat perlindungan terhadap tenaga kerja. maka setiap perusahaan wajib menerapkan standar K3 dalam setiap aktivitas kerja.

Setiap aktivitas di GBB. Warung Bongkok memiliki risiko K3. Penerapan kebijakan K3 difungsikan untuk menghindari dan melindungi diri dari risiko bahaya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja disini adalah peristiwa yang tidak diinginkan, tidak diduga, maupun yang timbul dari kelalaian pekerja yang terjadi dalam hubungan kerja, yang dapat diakibatkan oleh faktor manusia dan faktor lingkungan.

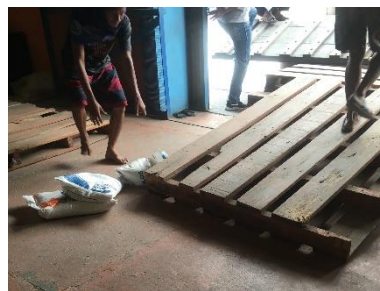
Contoh permasalahan K3 yang terjadi seperti penggunaan pallet sebagai jembatan penghubung antara mobil angkutan dengan pintu masuk gudang. Pallet kayu rentan akan roboh akibat tidak kuat menahan beban yang dapat menyebabkan kaki pekerja yang berjalan diatas pallet tersebut terjebak ke dalam pallet yang roboh tersebut.



Gambar 1. 1 Pallet yang roboh akibat terinjak oleh pekerja yang berjalan diatasnya

Selain hal tersebut penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu hal yang penting untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Namun pada GBB. Warung Bongkok APD masih sering luput dari penggunaannya, yang menyebabkan meningkatnya risiko kecelakaan dan kesehatan kerja.

Selain tidak menggunakan APD, ada juga risiko lain seperti kelebihan membawa karung beras yang menyebabkan risiko terjatuhnya karung beras yang mungkin dapan mengenai orang lain atau membuat jatuh orang yang membawa karung beras tersebut.



Gambar 1. 2 Karung beras yang terjatuh akibat kelebihan bawaan

Selain hal-hal tersebut masih banyak lagi yang dapat menjadi risiko kecelakaan kerja yang dapat ditemui di dalam aktivitas-aktivitas yang ada di gudang. Selain permasalahan kecelakaan kerja juga terdapat beberapa permasalahan kesehatan kerja. Permasalahan kesehatan kerja juga ada yang dapat berdampak langsung dan ada juga yang berdampak dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada GBB. Warung Bongkok, Cibitung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang berpotensi menjadi risiko K3 pada aktivitas yang dilakukan di gudang beras GBB. Warung Bongkok?
2. Bagaimana cara mengantisipasi risiko K3 pada aktivitas yang dilakukan di gudang beras GBB. Warung Bongkok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka dibuat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan dan risiko K3 dalam aktivitas yang dilakukan di gudang beras GBB.Warung Bongkok.
2. Mengetahui cara menghindari dan melindungi diri dari risiko K3 pada aktivitas yang dilakukan di gudang beras GBB. Warung Bongkok.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
Mengetahui penerapan teori sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam aktivitas pergudangan pada gudang beras di GBB. Warung Bongkok Cibitung.
2. Bagi Perusahaan
Mengetahui cara menghindari dan melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam aktivitas pergudangan pada gudang beras di GBB. Warung Bongkok Cibitung.

1.5 Batasan Penelitian

Kerja praktik dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2018. Proses kerja praktik pada gudang GBB. Warung Bongkok dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2018 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2018 di Cibitung.

Kegiatan selama di gudang beras GBB. Warung bongkok antara lain, melihat proses penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang. Untuk kegiatan di kantor Sub Divre Karawang antara lain membantu bagian komersil, bagian persediaan, analisis pangan, dan pengadaan BULOG.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menyusun makalah ini, maka urutan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan teori-teori pendukung yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian atau pun teori yang mendukung dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan Kerja Praktik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian atau urutan / diagram alur penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi metodologi dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan Kerja Praktik.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan profil perusahaan, aktivitas yang dilakukan saat kerja praktik, pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan tentang temuan-temuan yang diperoleh dalam Kerja Praktik dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar dari buku-buku atau referensi yang dipakai untuk menyusun laporan Kerja Praktik.